KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi ISSN: 2622-8750 (Cetak)
Volume 7, Nomor 2, Desember 2023: 328 – 339 ISSN: 2503-3468 (Online)
kabanti.antropologi@uho.ac.id

KAFURUI SEBAGAI PENGOBATAN ALTERNATIF PATAH TULANG PADA MASYARAKAT MUNA DI DESA LIANGKABORI

KAFURUI AS AN ALTERNATIVE TREATMENT FOR BONE FRACTURES IN THE MUNA COMMUNITY IN LIANGKABORI VILLAGE

Nur Kisa[1], Rahmat Sewa Suraya [2]

[1]Jurusan Antropologi,[2]Jurusan Tradisi Lisan Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Halu Oleo,
Kampus Hijau Tridarma, Andonohu Jl. H. E. A. Mokodompit,
Kendari, 93232, Indonesia
*Email Korespondensi: nurkisa04@gmail.com

ABSTRAK

Kafurui (urut) adalah metode penyembuhan atau terapi kesehatan tradisional, dengan cara memberikan tekanan kepada tubuh baik secara terstruktur, tidak terstruktur, menetap atau berpindah tempat dengan memberikan tekanan dan dilakukan secara manual.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan alasan masyarakat memilih *Kafurui* sebagai pengobatan alternatif patah tulang dan untuk mengetahui proses yang dilakukan oleh dukun dalam mengobati pasien patah tulang di Desa Liangkabori, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Penelitian lapangan dengan menggunakan dua metode yaitu pengamatan terlibat dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa masyarakat memilih *Kafurui* sebagai pengobatan alternatif disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor kebiasaan, faktor ekonomi,faktor pengalaman dan faktor mudah dijangkau. Proses mengobati pasien patah tulang tergantung dari jenis patah tulangnya, Proses pengobatan patah tulang ringan, dukun menyentuh pada bagian yang patah sambil mengucapkan dua kalimat

syahadat setelah itu barulah pasien mulai dilakukan urut *(kafurui)*. Patah tulang parah yang disertai dengan luka, diawal pengobatan tidak dilakukan pemijatan melainkan hanya ditiup-tiup dengan mantra, sampai luka mulai pulih barulah dimulai proses mengurut. Proses pengobatan patah tulang parah tanpa adanya luka, langkah pertama yang dilakukan oleh dukun yaitu akan melakukan reposisi tulang atau menyusun kembali tulang-tulang yang sudah remuk agar bisa kembali seperti susunan sebelumnya dengan cara diurut. Pada patah tulang tebu ini sejak awal pasien datang berobat sudah mulai dilakukan proses urut karena tidak ada luka sehingga tidak akan terjadi infeksi.

Kata kunci: *Kafurui*, Pengobatan Alternatif, Dukun Patah Tulang

ABSTRACT

Kafurui (massage) is a traditional healing or health therapy method, by applying pressure to the body either in a structured, unstructured, sedentary or moving place by applying pressure and done manually.This study aims to find out and describe the reasons why people choose Kafurui as an alternative treatment for fractures and to find out the process carried out by shamans in treating fracture patients in Liangkabori Village.The data collection technique used in this research is field research technique using two methods, namely involved observation and in-depth interviews. The results of this study indicate that people choose Kafurui as an alternative treatment due to several factors, namely habit factors, economic factors, experience factors and easy-to-reach factors. The process of treating fracture patients depends on the type of fracture, the process of treating mild fractures, the shaman touches the broken part while saying two sentences of shahada after which the patient begins to be sequenced (kafurui). Severe fractures that are accompanied by wounds are not massaged at the beginning of treatment, but only blown with mantras, until the wounds begin to heal, then the sequencing process begins. The first step taken by the shaman is to reposition the bones or rearrange the bones that have been crushed so that they can return to their previous arrangement by sequencing. In this sugar cane fracture, since the patient came for treatment, the sequencing process has begun because there is no wound so that infection will not occur.

Keywords: *Kafurui, Alternative Medicine, Bone Fracture*

PENDAHULUAN

Pengobatan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah individu atau masyarakat dilakukan sesuai dengan kepercayaan masing-masing individu atau arahan dari keluarga atau masyarakat setempat. Ketika

seseorang menghadapi masalah didalam hidup misalnya sakit, maka orang tersebut berusaha mencari obat untuk menyembuhkan penyakit itu. Cara yang dilakukan masyarakat ketika menghadapi penyakit tidak sama dalam setiap masyarakat, ada yang memilih pengobatan modern maupun pengobatan tradisional atau lebih sering disebut juga dengan pengobatan alternatif.

Budaya dan kesehatan memiliki keterikatan yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya saling berhubungan dengan kepercayaan, kesehatan,penyakit dan lingkungan yang mencakup pengetahuan, seni, moral, hukum, adat dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap suatu anggota keluarga. ketika seseorang menghadapi masalah misalnya sakit, maka seseorang tersebut berusaha untuk menyebuhkan penyakit yang dialami. Seorang yang sakit serta keluarganya akan berusaha mencari obat dengan berbagai cara untuk menyebuhkan penyakitnya (Rahmadewi, 2009).

karena itu, pengobatan merupakan tindakan yang dilakukan manusia untuk menyembuhkan rasa sakit dari penyakit yang dialaminya. Pengobatan pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu pengobatan secara medis moderen dan pengobatan tradisional atau sering juga dikenal dengan medis tradisional. Secara umum pengobatan medis modern merupakan jenis pengobatan modern di mana resep obat diolah secara kimiawi, sedangkan pengobatan medis tradisional merupakan pengobatan tradisional yang bersifat alamiah. Dalam era globalisasi seperti saat ini, sistem pengobatan tradisional masih tetap dipertahankan dalam kehidupan, meskipun sistem pengobatan secara modern telah dikenal luas oleh masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang lebih memilih pengobatan alternatif, salah satunya dalam kasus penyakit patah tulang. Sampai saat ini, praktik pengobatan tradisional yang mengalami patah tulang masih berkembang dan dianggap sebagai solusi ampuh dalam pengobatan akibat patah tulang.

Selama ini Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara dikenal sebagai tempat yang ramai dikunjungi masyarakat khususnya yang memiliki beberapa jenis penyakit yang dianggap mengganggu organ-organ tubuh manusia. Salah satu pengobatan alternatif termasuk praktik pengobatan penyakit patah tulang yang disebut dengan *kafurui.*

Patah tulang yang dalam istilah medis disebut sebagai *fraktur*, menurut literatur kesehatan adalah kondisi berupa retak atau patah tulang yang semula utuh. Penyebab utama fraktur secara umum adalah

tekanan yang berlebih pada tulang, sehingga tulang mengalami diskontinuitas (Reeves, 2001). Penanganan medis untuk kasus patah tulang yang parah memerlukan tenaga ahli bedah tulang dan fasilitas yang memadai. Pelayanan kesehatan untuk pasien dengan demikian hanya bisa diberikan di fasilitas-fasilitas kesehatan tertentu. Tidak semua rumah sakit, apalagi puskesmas dilengkapi dengan tenaga *ortopedis*.

Disisi lain, penanganan patah tulang dalam komunitas lokal sistem medis tradisional yang berbeda dengan sistem medis modern. Penanganan masalah kesehatan dengan sistem medis tradisional menjadi sistem alternatif atau pilihan sesudah sistem medis moderen. Di Muna terdapat tempat yang menjadi pusat pengobatan tradisional yang menangani patah tulang. Salah satu desa yang dimaksud adalah di Desa Liangkabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukun patah tulang yang sangat dikenal dalam kalangan masyarakat setempat maupun dikalangan masyarakat luar dalam hal mengobati pasien patah tulang. Pengobatan pasien yang patah tulang, dukun tersebut masih menggunakan cara tradisional dengan teknik *kafurui* atau dengan cara diurut. Peralatan atau bahan yang digunakan dalam pengobatan ini sebagian besar masih terbuat dari bahan-bahan tradisional, namun sebagian kecil juga sudah mulai menggunakan bahan yang sudah modern. Selain ramuan, dukun juga tidak lepas dari bacaan mantra- mantra yang diyakini dapat membantu proses penyembuhan.

Jika seseorang atau keluarga sedang mengalami musibah yakni patah tulang, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk berobat didukun patah tulang ketimbang harus berobat di rumah sakit, karena ketika menjalani pengobatan alternatif sangat mudah mendapatkan pelayanan yang diinginkan dari setiap orang serta sangat terjangkau, tidak banyak yang harus dipersiapkan ketika menjalani pengobatan ini salah satunya biaya pengobatan karena pada umumnya ketika menjalani pengobatan alternatif tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya karena dukun tidak memasang tarif pengobatan.

Muliadin (2021) yang melakukan penelitian tentang Pengobatan Tradisional *Nyanyaokang* Pada Orang Bajo di Desa Lalemo Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Penelitian ini menunjukkan 1)bahwa pengobatan tradisional pada orang Bajo di Desa Lalemo memiliki proses pelaksanaan pengobatan tradisional *Nyanyaokang* terdapat beberapa tahapan mulai dari tahap pemilihan dukun, tahap persiapan sebelum melaksanakan pengobatan dan penentuan hari pelaksanaan pengobatan. 2) fungsi dari pengobatan ini untuk menyembuhkan

penyakit yang ada ditubuh seseorang baik itu orang dewasa maupun anak-anak. 3) nilai-nilai yang terkandung dalam pengobatan tradisional ini yaitu nilai etika, sejarah, nilai sosial dan nilai budaya.

Rachman (2020) telah melakukan penelitian tentang Studi Fenomenologi Pengalaman Pasien Dalam Penanganan Patah Tulang Dengan Ba'Urut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeplorasi pengalaman pasien dalam penanganan patah tulang dengan Ba'Urut di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat empat tema utama yaitu (1) Alasan ekonomi dan kemudahan pelayanan, (2) Proses baurut (3) Dampak fisik setelah baurut (4) Respon psikologis dari hasil pengobatan baurut.

Lesmana (2018) telah meneliti tentang Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan : Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kearifan lokal bidang kesehatan khususnya pengobatan tradisional pada masyarakat Tidung yang ada di Kota Tarakan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kearifan lokal masyarakat Tidung dibidang kesehatan khususnya pengobatan tradisional pada pasien dewasa, menggunakan tiga pendekatan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya, yakni ; menggunakan pendekatan tindakan /herbal/ ramuan, pendekatan doa / baca-baca atau supranatural dan pendekatan gabungan dua metode tersebut. Masyarakat Tidung masih aktif menggunakan pendekatan pengobatan tersebut dan ketika tidak berhasil mengatasi masalah kesehatannya maka mereka akan meminta bantuan tenaga kesehatan.

Sinaga (2018) yang meneliti tentang Dukun Patah Batuerdan (Studi Deskriptif Pengobatan Tradisional Patah Tulang di Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengobatan yang dilakukan dukun patah tulang dan faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan tradisional.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengobatan tradisional dukun patah Batuerdan ini diwariskan secara turun- temurun oleh dukun patah Sikap Ginting. Proses pengobatan dukun patah Batuerdan ini menggunakan lau Batuerdan yang dijadikan sebagai ramuan khas yang berasal dari rempah-rempah tradisional. Proses penyembuhan yang dilakukan ada dua cara yaitu patah tulang parah dan patah tulang ringan yang cara penyembuhannya berbeda, patah tulang parah membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan untuk mendapatkan kesembuhan total sedangkan patah tulang ringan waktu penyembuhannya lebih cepat serta penyembuhan dari kedua proses ini mempunyai berbagai syarat dan

pantangan yang berbeda. Masyarakat memilih pengobatan tradisional dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan faktor ekonomi.

Sumirat (2017) yang penelitiannya mengenai Perilaku Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional Sangkal Putung H. Atmo Saidi di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan masyarakat pada pengobatan tradisional sangkal putung H. Atmo Saidi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses pengambilan keputusan masyarakat pada pengobatan tradisional sangkal putung diawali dengan dari masyarakat mengenal pengobatan tradisional sangkal putung melalui "*getok tular"* kemudian masyarakat memberikan reaksinya secara positif dan negatif dan masyarakat melakukan pertimbangan serta mengumpulkan informasi untuk memantapkan keputusannya. Selanjutnya masyarakat melaksanakan keputusan yang telah dipilih, sampai pada proses terakhir masyarakat memberikan konfirmasi dari pelaksanaan yang telah dilakukan.

Indarwati (2014) penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif Di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan alternatif. Penelitian ini dilakukan di kota Gorontalo.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan alternatif yaitu faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor budaya dan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor sosial dan budaya.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas secara umum ada yang memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu memilih alternatif lain untuk menyembuhkan penyakit patah tulang. Namun cara maupun sistem pengobatan tradisional disetiap daerah memiliki cara yang berbeda dalam menangani kasus patah tulang. Selain itu, perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya dapat di lihat dari aspek judul, metode maupun teori yang digunakan. Meskipun terdapat metode penelitian yang sama, namun fokus kajian akan berbeda, karena fokus penelitian ini adalah pada *Kafurui* Sebagai Pengobatan Alternatif Patah Tulang Pada Masyarakat di Desa Liangkabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Liangkabori Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna tepatnya di rumah ibu Age yang berprofesi sebagai tukang urut patah tulang. Dengan alasan karena di Desa Liangkabori sebagai pusat pengobatan alternatif penyakit patah tulang.

Tenknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian secara langsung dengan teknik pengamatan terlibat *(observation parcitipation)* dan wawancara mendalam *(indepth interview)*. Data diaalisisi dengan mengunakan metode deskriptif kualitatif sehingga penelitian ini benar-benar bisa menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Adapun dalam penelitian ini informan berjumlah 10 orang antara lain, Ibu Age (67 tahun) beliau merupakan dukun patah tulang yang berada di lokasi penelitian serta beliau sebagai informan kunci. Sedangkan informan biasa adalah pasien yang datang berobat kepada ibu Age yaitu : Ibu Yani (48 tahun) Ibu rumah tangga, Ibu Marsumi (54 tahun) PNS, Bapak Sakti (33 tahun) Honorer, Bapak Masrul (45 tahun) tukang kayu, Aril (18 tahun) pelajar, Iksan (16 tahun) pelajar, Ibu Elisa (24 tahun) satpol pp, Musrifa (12 tahun) pelajar, Bapak Bian (40 tahun) buruh. Para informan tersebut dapat membantu serta memberikan informasi selama penelitian ini berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif Dalam Mengobati Penyakit Patah Tulang

Pengobatan alternatif dengan *kafurui* ini merupakan suatu sistem perawatan kesehatan yang melibatkan interaksi sejumlah orang yaitu pengobat, pasien, keluarga pasien dan sebagainya. Pengobatan tradisional adalah salah satu upaya pengobatan dan perawatan cara lain diluar ilmu kedokteran. Pengobatan ini terbentuk karena melalui satu proses, yaitu mencoba berulang-ulang pengobatan yang sama dalam penanganan penyakit patah tulang. Pengobatan tradisional selalu memperhatikan pendekatan dengan mengutamakan kepentingan orang yang sakit. Beberapa alasan pasien memilih pengobatan alternatif dalam mengobati penyakit patah tulang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Faktor Kebiasaan

Faktor kebiasaan sangat mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan alternatif dalam mengobati penyakit patah tulang karena masyarakat pada umumnya sudah banyak yang melakukan pengobatan ditempat ibu Age dan sudah digunakan sejak dulu oleh pihak keluarga

sehingga hal tersebut yang mendorong mereka untuk melakukan pengobatan alternatif patah tulang. Tradisi turun temurun dalam keluarga besar sangat mempengaruhi, dorongan serta sugesti yang ditularkan dalam keluarga sangat mempengaruhi keputusan dalam memanfaatkan pelayanan medis.

Faktor Ekonomi

Faktor kedua yang mempengaruhi alasan masyarakat memilih *Kafurui* sebagai pengobatan alternatif yaitu faktor ekonomi. Dimana ketika menjalani pengobatan alternatif, maka biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah dibandingkan dengan menjalani pengobatan di rumah sakit. Pada pengobatan tradisional, sebagai imbalan atau jasa pengobatan para terapis atau dukun patah tulang tidak memasang tarif biaya, tetapi serelanya atau pengertian dari pasien itu sendiri. Kalaupun ada nominal rupiah yang dihitung itu untuk membayar alat atau bahan seperti air mineral, bedak dingin maupun minyak urut dan itupun berlaku bagi pasien yang ingin membeli dengan kemauan sendiri dengan keperluan tertentu juga tanpa ada pengharusan dari dukun. Meski ada nominal yang dibayar tetapi itu lebih murah dibandingkan dengan datang berobat ke dokter ataupun rumah sakit.

Faktor Pengalaman

Faktor ketiga yang mempengaruhi alasan masyarakat memilih *Kafurui* sebagai pengobatan alternatif yaitu faktor pengalaman. Faktor pengalaman yang dimaksud disini yaitu pengalaman negatif seseorang ketika menjalani sistem pengobatan yang modern. Pada pengobatan medis modern, setelah dilakukan pemeriksaan labolatorium maupun dokter dan dinyatakan menderita penyakit patah tulang maka langkah yang akan diambil selanjutnya yaitu dokter akan memberikan pilihan kepada pasien dan pihak keluarga pasien atau membuat surat rujukan agar pasien segera dioperasi.

Hasil dari operasi yang sudah dijalankan ternyata tidak memuaskan bagi pasien, dimana penyakit patah tulang yang mereka derita tidak menunjukkan kesembuhan total dan perubahan yang lebih baik sesuai dengan keinginan mereka. Pengalaman negatif pada sistem medis kedokteran ini sangat berpengaruh terhadap tindakan selanjutnya yang akan diambil oleh seorang pasien. Bagaimana pun juga seseorang yang menderita penyakit pasti akan berusaha untuk memperoleh kesembuhan dan berharap mendapatkan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan. Jika pengobatan di Rumah Sakit tidak mendapatkan kesembuhan dan memiliki resiko yang tinggi maka hal tersebut akan

membuat kemungkinan seorang pasien akan beralih ke pengobatan alternatif.

Selain pengalaman negatif, ada pengalaman positif yang membuat pasien lebih memilih menjalani pengobatan tradisional, banyak pengalaman yang menginspirasi pasien patah tulang untuk berobat ditempat ibu Age, baik itu pengalaman yang dialami pribadi maupun pihak keluarga atau kerabat. Bukan tanpa alasan mereka lebih memilih menjalani pengobatan alternatif tetapi karena sebelumnya pernah menjalani pengobatan tersebut dan mendapatkan kesembuhan seperti yang diinginkan. Orang-orang yang pernah berobat kepada ibu Age ini menceritakan kesembuhan yang dirasakan setelah menjalani pengobatan dengan *Kafurui* yang dilakukan oleh dukun ibu Age, sehingga bagi yang sudah menjalani pengobatan ditempat ibu Age ini dan ada keluarga atau kerabat yang mengalami patah tulang maka akan diarahkan untuk berobat pula ditempat tersebut.

Faktor Mudah Dijangkau

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi alasan masyarakat memilih *kafurui* sebagai pengobatan alternatif patah tulang yaitu mudah dijangkau, dengan berobat dipengobatan alternatif maka pasien dapat segera langsung ditangani tanpa harus repot mengurus pendaftaran masuk rumah sakit maupun mengurus biaya lainnya. Dengan menjalani pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional pasien bisa langsung ditangani tanpa harus melakukan syarat apapun, yang diperlukan hanya kesiapan dari pasien untuk mulai menjalankan pengobatan.

Banyak masyarakat yang lebih memilih menjalani pengobatan alternatif karena lebih efisien dibandingkan dengan pengobatan medis modern sangat banyak syarat maupun peraturan yang harus dipenuhi dan harus ditaati, dimulai dari harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu dan harus menunggu hasil pemeriksaan dari dokter dan itu diperlukan waktu untuk menunggu hasilnya keluar. Jika hasilnya sudah keluar dan diharuskan untuk menginap di rumah sakit maka itu akan menjadi sangat repot dimulai dari makanan, tempat tidur dan lain sebagainya. Selain itu, baik pasien ataupun keluarga pasien yang bersangkutan aktivitas sehari-harinya akan terganggu karena harus mendampingi pasien selama berada di rumah sakit.

Proses Pengobatan Patah Tulang Pada Masyarakat (*Kafurui*)

Sebagaimana yang sudah dibahas sebelumnya bahwa *kafurui* merupakan pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh ibu Age yang dimana pengetahuan tentang pengobatan ini merupakan warisan turun

temurun dari leluhurnya. Pada proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh dukun untuk mengobati pasiennya memiliki cara khusus, dalam artian tidak sembarang orang bisa melakukannya. Selain memiliki cara yang khusus, alat dan bahan lain yang digunakan terbilang masih ada yang sederhana dan ada yang sudah modern, diantaranya yaitu: Perban putih atau kain kasa,Plester perban ,Kardus atau pelepah pinang, Gunting, Tali rafia, Obat merah, Minyak urut, Mangkuk , Aqua atau air mineral, Bedak dingin

Setelah alat dan bahan sudah disiapkan maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu memeriksa pada bagian mana tulang yang patah, setelah diperiksa maka dukun sudah bisa memastikan apakah patah tulang yang dialami pasien parah atau hanya patah tulang ringan. Langkah-langkah atau proses pengobatan antara patah tulang ringan dan patah tulang parah memiliki sedikit perbedaan, dimulai dari waktu penyembuhan yang berbeda serta tingkat penanganan patah tulang parah ini juga terbilang lebih sulit dibandingkan dengan patah tulang ringan.

Proses Pengobatan Patah Tulang Ringan

Proses pengobatan patah tulang ringan, Pada pengobatan patah tulang ringan ini, dukun cukup menyentuh pada bagian yang patah sambil mengucapkan dua kalimat syahadat lalu kemudian mulai mencari-cari sambungan tulang yang patah setelah itu barulah pasien mulai diurut menggunakan minyak urut, dukun mengurut hanya sebentar guna mencari bagian yang patah dan untuk melemaskan ketegangan pada tulang dengan gerakan maju mundur dengan tumpuan ibu jari.

Proses Pengobatan Patah Tulang Parah/Remuk

Proses pengobatan patah tulang parah disertai dengan luka, diawal pengobatan tidak dilakukan pemijatan melainkan hanya ditiup-tiup dengan mantra, dan pada pengobatan yang kedua kalinya ibu Age sudah menggunakan obat merah yang diteteskan pada perban kemudian ditempelkan pada bagian yang luka kemudian dililit lagi menggunakan perban setelah itu barulah dibungkus dengan kardus atau pelepah pinang dan yang terakhir diikat dengan menggunakan tali rafia. Proses pengobatan patah tulang parah yang tidak memiliki luka langkah pertama yang dilakukan oleh dukun yaitu akan melakukan reposisi tulang atau menyusun kembali tulang-tulang yang sudah remuk agar bisa kembali seperti susunan sebelumnya dengan cara diurut. Pada patah tulang ini sejak awal pasien datang berobat sudah mulai dilakukan proses urut karena tidak ada luka sehingga tidak akan terjadi infeksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Kafurui* Sebagai Pengobatan Alternatif Patah Tulang Pada Masyarakat Muna (Study di Desa Liangkabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna), maka didapatkan kesimpulan bahwa, masyarakat memilih *Kafurui* sebagai pengobatan alternatif disebabkan karena beberapa faktor yaitu pertama faktor kebiasaan, faktor ekonomi, faktor pengalaman dan faktor mudah dijangkau.

Proses atau langkah-langkah dalam mengobati penyakit patah tulang sesuai dengan jenisnya yaitu: Proses pengobatan patah tulang ringan, Pada pengobatan patah tulang ringan ini, dukun cukup menyentuh pada bagian yang patah sambil mengucapkan dua kalimat syahadat lalu kemudian mulai mencari-cari sambungan tulang yang patah setelah itu barulah pasien mulai diurut menggunakan minyak urut, dukun mengurut hanya sebentar guna mencari bagian yang patah dan untuk melemaskan ketegangan pada tulang dengan gerakan maju mundur dengan tumpuan ibu jari. Proses pengobatan patah tulang parah disertai dengan luka, diawal pengobatan tidak dilakukan pemijatan melainkan hanya ditiup-tiup dengan mantra, dan pada pengobatan yang kedua kalinya ibu Age sudah menggunakan obat merah yang diteteskan pada perban kemudian ditempelkan pada bagian yang luka kemudian dililit lagi menggunakan perban setelah itu barulah dibungkus dengan kardus atau pelepah pinang dan yang terakhir diikat dengan menggunakan tali rafia. Proses pengobatan patah tulang parah yang tidak memiliki luka langkah pertama yang dilakukan oleh dukun yaitu akan melakukan reposisi tulang atau menyusun kembali tulang-tulang yang sudah remuk agar bisa kembali seperti susunan sebelumnya dengan cara diurut. Pada patah tulang ini sejak awal pasien datang berobat sudah mulai dilakukan proses urut karena tidak ada luka sehingga tidak akan terjadi infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

Indarwati, Anik dan Ani Retni. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif Dikecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Jurnal Zaitun.* Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Rahmadewi. (2009). Pengobatan Tradisional Guru Singa. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

Reeves, C. J. Roux, & G. Lockhart, R. (2001). *Keperawatan Medical Bedah.* Jakarta : Salemba Medika.

Lesmana, Hendy, Alfianur, Putri Ayu Utami, Yuni Retnowati dan Darni. (2018). Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan : Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol. 16 No. 1, 2018, Fakultas Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan.

Muliadin. (2021). Pengobatan Tradisional Nyanyaokang Pada Orang Bajo di Desa Lalemo Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Skripsi.Kendari:*Jurusan Antropologi Sosial,* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

Rachman, Aulia, Bahrul Ilmi dan Yeni Mulyani. (2020). Studi Fenomenologi Pengalaman Pasien Dalam Penanganan Patah Tulang Dengan Ba'urut.Jurnal *Keperawatan Suaka Insan*. Vol.5. 2020 Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Sinaga, Anggi Brebi. (2017). Dukun Patah Batuerdan (Studi Deskriptif Pengobatan Tradisional Patah Tulang Di Kecamatan Tigalingga, *Kabupaten* Dairi). Skripsi. Medan: *Jurusan Antropologi Sosial,*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Sumirat, Wayah Langit, Slamet Subagya dan Siti Rochani. (2017). Perilaku Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional Sangkal Putung H. Atmo *Saidi* Di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Skripsi: *Jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi,* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.